

---

## Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Kelas IV Di SDN 193 Pekanbaru

Raja Ilia Safutri <sup>1)</sup>, Siti Quratul Ain <sup>2)\*</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email : [rajailiasaputri@gmail.com](mailto:rajailiasaputri@gmail.com)  
[quratulain@edu.uir.ac.id](mailto:quratulain@edu.uir.ac.id)

---

### *Abstrak*

Kurikulum merdeka ialah kurikulum pembelajaran sekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga memberi siswa cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi. Tujuan penelitian ini adalah 1.) Mendeskripsikan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka. 2.) Mendeskripsikan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 193 Pekanbaru. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian adalah guru memiliki kesiapan Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 193 Pekanbaru berupa 1). Pemahaman Karakteristik Dan Struktur Kurikulum, 2). Kesiapan Rencana Pembelajaran, 3). Pelaksanaan Pembelajaran, 4). Kesiapan Modul Dan Bahan Ajar, 5). Sarana Dan Prasarana, dan 6). Kesiapan Penilaian Pembelajaran. Adapun guru memiliki hambatan pada pelaksanaan kurikulum merdeka berupa sumber manusia, sarana prasarana, waktu, dan pola pikir.

***Kata Kunci: Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar***

### *Abstract*

An independent curriculum is a school learning curriculum that is carried out using predetermined time allocations in a diverse program structure and optimizing it in terms of content so as to give students enough time to explore concepts and strengthen competencies. The objectives of this research are 1). Describe teacher readiness in implementing independent curriculum learning. 2.) Describe the obstacles in implementing independent curriculum learning at SDN 193 Pekanbaru. This research method uses descriptive qualitative research with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The data analysis used was according to Miles and Huberman. The results of the research are that teachers have readiness in implementing Independent Curriculum Learning at SDN 193 Pekanbaru in the form of 1). Understanding the Characteristics and Structure of the Curriculum, 2). Learning Plan Readiness, 3). Implementation of Learning, 4). Readiness of Modules and Teaching Materials, 5). Facilities and Infrastructure, and 6). Learning Assessment Readiness. Meanwhile, teachers have obstacles in implementing the independent curriculum in the form of human resources, infrastructure, time and mindset.

***Keywords: Teacher Readiness, Independent Curriculum, Elementary School***

---

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah fasilitas yang berfungsi sebagai tempat belajar pada suatu satuan pendidikan. Disanalah kegiatan belajar berlangsung. Hasil belajar yang diharapkan adalah perubahan perilaku siswa. Dengan kata lain, melalui proses pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan mampu mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran (Nurhayati & Ain, 2024). Pencapaian tujuan akademik di sekolah berkaitan dengan latar belakang siswa tersebut. Karena siswa merupakan salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda yang mempengaruhi bagaimana seorang guru dapat beradaptasi dengan pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu faktor kurikulum menjadi berkembang dan melahirkan kurikulum baru yang sesuai pada masa sekarang (Pohan & Dafit, 2021).

Pengembangan kurikulum adalah suatu keharusan dan wajib. Pernyataan ini didasarkan pada perubahan iklim masyarakat yang pasti akan terjadi dan terus mengalami momentum, sehingga masyarakat juga harus berubah (Pohan & Dafit, 2021). Oleh karena itu, kurikulum juga

harus dikembangkan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Jika tidak diperbaiki, tentunya kurikulum yang ada saat ini sudah sesuai, mandek dan terbelakang, sehingga lembaga pendidikan masyarakat akan terbengkalai (Bisri, 2020). Pemanfaatan sumber belajar di sekolah, baik yang dirancang maupun yang sedang digunakan, belum berjalan dengan baik atau optimal. Banyak guru yang masih menggunakan model lama, yaitu mengajar berdasarkan buku ajar yang ada, serta kurangnya motivasi dan inovasi untuk menciptakan sumber pengajaran lain yang dapat membantu guru dalam menyajikan mata pelajarannya.

Kemunculan Kurikulum Merdeka terjadi, yang mana merdeka belajar merupakan bentuk regulasi kebijakan yang bertujuan untuk mengembalikan sifat penilaian yang semakin terabaikan. Konsep merdeka belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada fitrah hukum, sehingga sekolah mandiri dalam interpretasi penilaiannya terhadap kompetensi inti kurikulum (Sherly dkk., 2021). Kurikulum Merdeka diharapkan membawa perubahan pada guru dan siswa lebih merdeka dalam belajar. Konsep kurikulum yang memerdekakan itu selaras dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara tujuan pendidikan adalah membimbing seluruh kekuatan alam yang ada pada diri anak agar dapat mencapai keselamatan dan keamanan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.

Kurikulum merdeka Belajar adalah kebijakan yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, yang bertujuan untuk mempromosikan kurikulum yang ada. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, kurikulum merdeka dengan berbagai jenis pembelajaran internal, di mana konten pembelajarannya optimal, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya. Menurut Nugraha (2022) bahwa kurikulum ini dapat memaksimalkan pembelajaran dengan memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep dan mengkonsolidasikan pengetahuannya. Kurikulum ini menjabarkan pilihan semua satuan pendidikan dan menghimpun informasi tentang satuan pendidikan yang siap mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut Rahmawati & Sugito (2022) ketika menerapkan kurikulum merdeka belajar, lembaga pendidikan harus menjalin kerjasama yang baik dengan guru guna menerapkan pembelajaran inovatif. Dalam mengimplementasikan kurikulum, khususnya dalam proses belajar mengajar, kesiapan guru sangat diperlukan. Tingkatan keefektifan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sikap guru dan siswa. Kurikulum merdeka belajar ini belum siap untuk dilaksanakan. Kurikulum ini dianggap belum sempurna serta sistem pendidikan dan sistem pengajarannya kurang terkelola. Selain itu, SDM dan sistemnya belum memadai. Akan tetapi situasi seperti ini tidak membatasi pemerintah untuk buat lekas memberlakukan serta memperkenalkan Kurikulum Merdeka tanpa penundaan. Setelah berlakukannya keputusan tersebut, lembaga pendidikan perlu mempersiapkan dan meresponden berbagai macam aspek sumber daya, termasuk sumber daya manusianya. Menurut Manalu dkk., (2022) bahwa tujuan kurikulum merdeka belajar dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan di era Revolusi Industri. Kemudian menurut Widiyono dkk., (2021) tujuan merdeka belajar ialah untuk menghasilkan siswa yang kritis, kreatif, kolaboratif dan kompeten. Sedangkan Widyastuti (2022) menekankan bahwa tujuan dari kurikulum ini adalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan nyaman bagi guru, siswa dan orang tua. Sejalan dengan itu menurut Nasution (2022) Karena proses pendidikan yang mengharuskan terciptanya lingkungan yang bahagia dan menyenangkan bagi setiap orang yang terlibat dalam pendidikan.

Namun berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 9 Februari 2023 kepada ibu DF guru kelas IV di SDN 193 Pekanbaru, dimana penulis mendapatkan informasi bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar ini bahwasanya SDN 193 Pekanbaru sudah menerapkan kurikulum ini sejak tahun ajar 2022/2023. Yang mana penerapannya dilaksanakan secara bertahap setiap tahun ajar baru. Tahun pertama diterapkan di kelas 1 dan 4, kemudian tahun ke dua diterapkan di kelas 2 dan 5. Akan tetapi dari pelaksanaannya menurut ibu DF masih ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam melaksanakan kurikulum merdeka

dilapangan terkait dengan kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar antara lain kesulitan dalam modul ajar atau kompetensi skill yang dimana guru harus membuat modul ajar yang menarik agar setiap peserta didik dengan cara belajar yang berbeda-beda bisa dilaksanakan dalam satu kelas, dan minimnya seminar yang membahas perihal tentang Kurikulum Merdeka Belajar khususnya ditingkat Sekolah Dasar dan masih adanya guru yang memakai strategi atau metode pembelajaran yang tidak bervariasi untuk kegiatan pembelajaran.

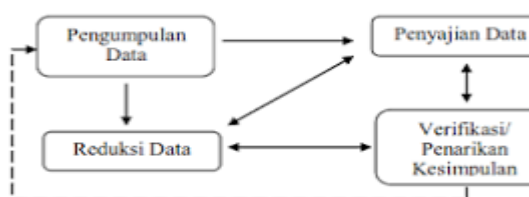
Permasalahan yang ditemukan oleh penulis sejalan dengan yang dikemukakan oleh Purani & Putra (2022:9) yaitu permasalahan serupa ditemukan pada saat guru mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Banyak guru yang dibingungkan dengan menerapkan Kurikulum Merdeka di semua tingkat pendidikan, dengan guru yang merupakan kategori profesi yang termasuk sebagai bidang memerlukan keahlian khusus. Hal yang sama dari penelitian Sinomi (2022:15) menyimpulkan bahwa dalam kesiapan guru pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ditemukan permasalahan yaitu minimnya kesempatan dan sumber belajar atau sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta adanya guru yang gagap teknologi, guru yang terbiasa dengan pembelajaran lama dan kurangnya pengalaman terhadap kurikulum ini.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Heryahya, *dkk* (2022:548) dimana kesiapan merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum termasuk didalamnya suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Oleh sebab itu, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, seorang guru harus memiliki kesiapan yang baik agar hasilnya sesuai yang diharapkan. Selain itu juga, untuk menuju keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang baik, guru perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sistematis dari penggunaan kurikulum sekolah. Berdasarkan latar permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 193 Pekanbaru”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan atau *field research* dengan melaksanakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Prastowo (2016) jenis penelitian deskriptif kualitatif ialah pelaksanaan penelitian dengan hasil data deskriptif kualitatif dengan tulisan tertulis atau perkataan dari sejumlah orang serta pengamatan terhadap perilaku. Mereka berpendapat bahwa sebuah metode pendekatan ini mengarah kepada *background* serta seorang individu secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif ditujukan agar mendapatkan informasi dan data melalui tes, observasi, wawancara serta dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di SDN 193 Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Kartama Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 2 orang kelas IV. Objek penelitian yang dikaji adalah kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 193 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Penelitian ini digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan pengumpulan, reduksi, penyajian dan menarik kesimpulan.



Gambar 1. Bagan Teori Miles dan Huberman

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai hasil penelitian lapangan. Data yang menggunakan pendekatan studi kasus akan diuraikan kedalam kualitatif terhadap permasalahan tentang kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 193 Pekanbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai hasil penelitian lapangan. Data yang menggunakan pendekatan studi kasus akan diuraikan kedalam kualitatif terhadap permasalahan tentang kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 193 Pekanbaru.

### 1. Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

#### a. Pemahaman Karakteristik Dan Struktur Kurikulum

Menurut Wiguna & Tristaningrat (2022) Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi dan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dengan konteks dan muatan lokal. Menurut Yamin & Syahrir (2020) kurikulum merdeka merupakan penataan ulang sistem pendidikan Indonesia. Ini menyatakan bahwa ini dibuat untuk mencegah perubahan dan kemajuan negara agar dapat menyesuaikan diri dengan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian, maka guru kelas IV di SDN 193 Pekanbaru telah memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka pada pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum, yaitu guru memahami karakteristik dan struktur kurikulum merdeka berupa pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter melalui profil pelajar pancasila, fokus pada materi esensial saja, guru diberi fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi dan tersedia perangkat ajar yang beragam. Guru memahami dan memiliki kesiapan pada struktur pembelajaran yang dilaksanakan. Guru memiliki pemahaman pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Guru memiliki pendapat yang fleksibel, tidak terikat dan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Guru mengetahui kurikulum merdeka melalui berbagai media sosial dan platform kementerian pendidikan. Kurikulum merdeka menuntut untuk guru lebih mandiri. Pengembangan *soft skill* merupakan tujuan dari kurikulum merdeka, siswa mengembangkan kemampuannya. Dalam kurikulum merdeka terdapat profil pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yaitu Beriman dan Bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, berkebinekaan global, kreatif dan bernalar kritis. Diawal menggunakan kurikulum merdeka guru merasakan kendala karena kurangnya pelatihan dari pemerintah dan mengharuskan guru untuk mempelajari sendiri mengenai kurikulum merdeka dengan memanfaatkan platform dan situs.

#### b. Kesiapan Rencana Pembelajaran

Membuat kurikulum ini menuntut guru dan siswa untuk memahami kurikulum merdeka. Perencanaan merupakan inti dari lembaga pendidikan dan merupakan cara konkrit untuk merespon kurikulum baru, yang harus disesuaikan dengan situasi lembaga pendidikan. Menurut Jamjegah dkk., (2022) semua kegiatan bertujuan untuk menciptakan rencana pembelajaran efektif dan efisien. Kurikulum merdeka mengarahkan dan membebaskan sekolah untuk memilih kriteria yang sesuai dengan struktur kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian, maka guru kelas IV di SDN 193 Pekanbaru telah memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka pada kesiapan rencana pembelajaran, yaitu guru memiliki rencana pembelajaran dengan memperhitungkan

kebutuhan siswa, guru memiliki banyak cara untuk membuat siswa dapat memahami dengan mudah, guru memberi contoh dengan menggunakan benda di lingkungan sekitar, Guru menggunakan video pembelajaran yang berhubungan dengan materi serta guru juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menyuruh anak maju kedepan dengan demikian siswa sangat antusias belajar. Pada pelatihan terkait kurikulum merdeka diadakan 1x oleh sekolah dan melalui pelatihan online dan belajar di Platform Merdeka Mengajar. Modul ajar diambil dari internet dan PMM yang dikembangkan dengan melakukan sistem ATM (amati, tiru dan modifikasi). Pada perencanaan pembelajaran ia mengatakan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka rencana pembelajaran bahwa pertama-tama tentunya kita harus melihat CP, terus menentukan perencanaan dan pelaksanaan untuk siswa, membuat modul, membuat penamaan asesmen formatif, melakukan pelaporan hasil belajar, melakukan evaluasi. Pada pendapat mengenai efektifitas dan efisiensi kurikulum merdeka, efektif tidaknya sebuah pembelajaran lebih dititikberatkan pada kemauan guru sebagai pelaksana. Metode yang bervariasi dan suasana belajar yang berbeda seperti belajar di halaman, pustaka, labor dan sebagainya. Pada target pencapaian pembelajaran target atau tujuan kita agar pembelajaran yang kita lakukan sesuai dengan harapan yang kita inginkan, menentukan capai pembelajaran, menentukan elemen dan menurunkan menjadi tujuan pembelajaran, menentukan assesmen diagnostiknya, menentukan strateginya, menentukan assesmen dan evaluasi. Capaian pembelajaran memiliki waktu yang panjang, karena CP ditentukan per fase.

Hasil penelitian juga mendapatkan bahwa guru telah memiliki kesiapan dalam rencana pembelajaran dimana rencana pembelajaran itu sangat penting dilaksanakan, rencana pembelajaran dilakukan di awal pembelajaran, RPP merupakan garis besar tujuan pembelajaran. pelaksanaan assesmen diagnostik kemudian menyesuaikan kemampuan dan karakter siswa, kemudian pelaporan kemajuan belajar serta perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka rencana pembelajaran bahwa berlandaskan pada CP, terus menentukan perencanaan dan pelaksanaan untuk siswa, membuat modul, membuat penamaan asesmen formatif, melakukan pelaporan hasil belajar, melakukan evaluasi.

### **c. Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Rahmadayanti & Hartoyo (2022) kurikulum merdeka memiliki konsep Merdeka Belajar yang berbeda dengan kurikulum 2013, memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, dan tidak mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia.

Kunci keberhasilan konsep program merdeka belajar menurut Silaswati (2022) ialah konsistensi semua pihak dalam melaksanakan program tersebut. Konsistensi itu terutama dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasinya. Program merdeka belajar yang telah tersusun dengan baik tidak akan tercapai secara optimal apabila para pelaksananya tidak konsisten dalam penerapannya di sekolah. Guru harus bekerja keras untuk dapat memahami dan menguasai konsep program merdeka belajar dan memiliki kemampuan mengembangkan beragam materi, sumber, media, dan alat pembelajaran, serta penggunaan berbagai platform media digital sejalan dengan tuntutan program merdeka belajar. Demikian juga mengenai model pembelajarannya, harus diupayakan agar siswa memperoleh pengalaman belajar dan bermakna untuk kemampuan berpikir dan keterampilannya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka guru kelas IV di SDN 193 Pekanbaru telah memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru dapat memaksimalkan waktu dengan tercapainya suatu tujuan belajar, pembelajaran kurikulum merdeka dibagi per bidang studi. Bidang studi di kelas IV berupa pendidikan pancasila, bahasa Indonesia, matematika, IPAS dan seni. Guru memiliki

cara tersendiri untuk membuat pencapaian dalam pembelajaran. Ketika ada siswa yang tidak efektif guru memiliki cara untuk melakukan pendekatan. Diawal pembelajaran membuat perjanjian atau kesepakatan antara guru dan siswa agar terjaganya kelas yang efektif. Kedua guru memulai pembelajaran dengan pembukaan berupa baca doa bersama dan menyanyikan yel-yel. Diawal pembelajaran kedua guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari dan kemudian di akhir pembelajaran guru menanyakan pemahaman murid mengenai materi. Guru melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan profil pancasila. Kedua guru melakukan assesmen secara objektif dan relevan. Berdasarkan hasil telaah guru menyukai kurikulum merdeka dan melakukan assesmen kepada siswa. Guru dapat melakukan pembelajaran kurikulum merdeka. Guru telah memiliki kesiapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka berupa pelaksanaan pembelajaran, memiliki kesiapan pada assesmen formatif, memiliki kesiapan pada proses pembelajaran, memiliki kendala dalam proses pembelajaran, memiliki tahapan evaluasi dan memiliki kesiapan pengawasan dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka.

#### **d. Kesiapan Modul Dan Bahan Ajar**

Modul ajar ialah deskripsi dari alur tujuan pembelajaran (ATP) yang diturunkan dari capaian pembelajaran (CP). Menurut Damayanti dkk., (2023) modul ajar memegang peranan penting dalam mendukung desain pembelajaran guru untuk merancang pembelajaran. Modul ajar adalah alat pengajaran yang digunakan untuk mengajar yang dirancang untuk membantu siswa, modul ini disusun sebagai upaya untuk membantu siswa berkembang untuk mencapai profil pelajar Pancasila, meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan Global, bergotong royong, Kreatif, bernalar kritis dan mandiri.

Hal pertama dilakukan yaitu mengembangkan tujuan pembelajaran dengan cara menganalisis capaian pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu kompetensi yang berdasarkan pada capaian pembelajaran. Langkah kedua mengembangkan alur tujuan pembelajaran dengan cara menganalisis capaian pembelajaran terlebih dahulu, lalu menganalisis kompetensi yang berdasarkan pada capaian pembelajaran. Langkah ketiga yaitu merumuskan capaian pembelajaran, dengan cara memperbarui kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) menjadi capaian pembelajaran (CP) yang digunakan saat pelajaran. Menurut Magdalena dkk., (2020) modul ajar disusun sesuai dengan materi belajar menyesuaikan kebutuhan pelajaran, evaluasi serta modul ajar dibuat menarik sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka guru kelas IV di SDN 193 Pekanbaru telah memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka pada kesiapan modul dan bahan ajar, yaitu guru memiliki kesiapan dalam melaksanakan kurikulum merdeka berupa Guru menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru mempersiapkan modul ajar dengan menarik dan efektif. Guru menguasai modul ajar yang disampaikan dengan kreatif dan inovatif sehingga anak memahami dan aktif untuk menjawab. Pada kesiapan modul ajar dan bahan ajar berupa penyusunan prosedur pembelajaran bahwa terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu menganalisa Capaian Pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alurnya, perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic, mengembangkan modul ajar, menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik siswa. serta pada kesiapan modul ajar dan bahan ajar berupa penyusunan prosedur pembelajaran bahwa untuk menyusun prosedur pembelajaran agar tercapai pembelajaran yang efektif yaitu merumuskan tujuan belajar, memilih pengalaman belajar yang akan diterima siswa, menentukan kegiatan belajar mengajar, menentukan alat dan bahan untuk belajar serta merencanakan proses evaluasi dan pengembangan. Pada penyusunan modul ajar ia mengatakan bahwa modul ajar pemerintah sudah menyediakan platform, namun dimodifikasi disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan sekolah, kelas, kemampuan dan siswa, terutama tujuan pembelajaran, strategi, alat dan bahan ajar disesuaikan serta dimensi pembelajaran yang diharapkan dan dengan model ATM disesuaikan dengan siswa. Pada penyusunan asesmen

pembelajaran bahwa guru mempersiapkan tujuan dari asesmen, menentukan instrument asesmen, menetapkan kriteria penilaian, menentukan waktu dan jadwal asesmen, menyediakan sumber daya yang diperlukan dan memberikan informasi pada siswa. Penyusunan asesmen pembelajaran bahwa kesiapan penilaian sudah disesuaikan dengan tim ahlinya atau fasilitator dari sekolah penggerak karena selama ini untuk dasar-dasarnya dan media pembelajaran dalam kurikulum merdeka dapat menggunakan media konkret dan kontekstual dan menyesuaikan.

**e. Sarana Dan Prasarana**

Menurut A. F. Nasution (2023) penerapan kurikulum pembelajaran lebih berorientasi berbasis proyek dan proyek membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan. Sarana dan prasarana memegang peran penting dan penunjang dalam implementasi kurikulum merdeka Karena lingkungan yang ada disekitar sekolah dan bangunan merupakan prasarana. Luas tanah dan jumlah ruang kelas akan disesuaikan dengan jumlah siswa agar pembelajaran sesuai dan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, maka guru kelas IV di SDN 193 Pekanbaru telah memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka pada sarana dan prasarana, yaitu semua fasilitas disekolah memadai seperti ruangan kelas yang cukup dan nyaman, kemudian ruang perpustakaan, kemudian tersedianya infokus dan sekolah juga menyediakan jaringan internet yang dapat di akses semua guru untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitas buku paket juga tersedia namun jumlahnya yang belum memadai, sekolah memiliki buku paket yang dipinhamkan kepada siswa karena ketersediaan buku paket yang terbatas.

**f. Kesiapan Penilaian Pembelajaran**

Alat untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran dan menunjukkan hasil kinerja siswa disebut dengan penilaian pembelajaran. Penilaian autentik contohnya yaitu dapat digunakan untuk menghitung perkembangan siswa dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sugiri & Priatmoko (2020) salah satu evaluasi yang digunakan dalam pendidikan dasar adalah evaluasi otentik, dengan informasi yang cukup detail terkait hasil belajar siswa, namun terlalu banyak alat yang diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka guru kelas IV di SDN 193 Pekanbaru telah memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka pada kesiapan penilaian pembelajaran, yaitu guru memiliki lembar penilaian yang baik pada kegiatan pembelajaran siswa. Guru memiliki keterampilan untuk mengelola internet dengan baik, menjelaskan materi sesuai dengan kebutuhan siswa serta melakukan penilaian. Pemahaman guru terkait dengan pembuatan alat penilaian ialah penilaian dapat dilakukan dengan Teknik observasi, Teknik asesmen performa dan Teknik tes tertulis atau lisan. Pada pemahaman guru terhadap aspek pelaporan penilaian pada kurikulum merdeka bahwa pelaporan penilaian penting dilakukan supaya orang tua mengetahui perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak di lingkup sekolah dan lingkungannya. Laporan salah satu alat hasil penilaian kemampuan perkembangan belajar anak. Laporan menggambarkan pencapaian kompetensi siswa. Laporan memberikan orang tua gambaran anaknya di sekolah, membantu evaluasi dan alat komunikasi antara guru dan orang tua pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

Pelaporan penilaian penting dilakukan supaya orang tua siswa mengetahui perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan anaknya di lingkup sekolah dan lingkungannya, agar orang tua memberikan evaluasi terhadap hasil pelaporan anaknya. Dengan demikian guru memerlukan pelatihan terkait penilaian dalam kurikulum merdeka. Dukungan orang tua, juga sangat penting untuk memahami konsep kurikulum merdeka belajar. Menurut Sari & Maulani (2019) dukungan orang tua adalah kehadiran, kesedihan, perhatian, mereka yang dapat dipercaya, menghargai dan mencintai. Maka adanya dukungan orang tua dalam proses penerapan merdeka belajar dapat berjalan dengan baik. Upaya lain dari sekolah ialah menjalankan sosialisasi kepada orang tua tentang penerapan kurikulum merdeka untuk dapat menjalin kerjasama dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Serta

sarana prasarana yang tersedia masih dibidang kurang untuk menunjang keberhasilan belajar.

## **2. Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

### **a. Sumber Manusia**

Menurut Muclip (2022:255) kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pentingnya membangun kemampuan dan kapasitas siswa, baik di dalam dalam bidang akademik, sosial, maupun dalam aspek emosional. Selain itu, di dalam Kurikulum Merdeka juga mencakup pengembangan kemampuan siswa dalam bidang seni, olahraga, dan teknologi. Hal ini turut mendorong adanya sumber daya di lembaga untuk bisa mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di dalam pembelajaran siswa. Di mana dalam praktiknya, sumber daya yang ada di dalam lembaga pendidikan, baik di jenjang sekolah dasar maupun di jenjang selanjutnya, membutuhkan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil penelitian, maka guru memiliki hambatan pada sumber manusia ialah guru menyikapi siswa yang malas belajar dengan cara memanggil siswa ke depan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan perhatian yang lebih agar siswa tersebut dapat fokus kembali mengikuti proses pembelajaran. Minimnya bahan untuk membuat produk pembelajaran baru, butuh pelatihan dan waktu yang banyak agar bisa menghasilkan capaian yang maksimal. Serta hambatan pemahaman orang tua terhadap materi ialah adanya beberapa orang tua yang belum mengerti pada teknologi yang digunakan pada sistem kurikulum merdeka serta sifat kebersamaan antara orang tua dengan anaknya sendiri, sehingga pihak sekolah bekerja lebih ekstra dalam meningkatkan pemahaman anak dengan menggunakan kurikulum merdeka ini. Guru menjalin kerja sama untuk membangun pendidikan yang efektif dan efisien. Guru melakukan komunikasi dengan orang tua siswa dengan cara sosialisasi melalui media sosial seperti WhatsApp.

### **b. Sarana dan Prasarana**

Menurut A. F. Nasution (2023) penerapan kurikulum pembelajaran lebih berorientasi berbasis proyek dan proyek membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan. Sarana dan prasarana peran penting dan penunjang dalam implementasi kurikulum. Karena lingkungan yang ada disekitar sekolah dan bangunan merupakan prasarana. Luas tanah dan ruang kelas disesuaikan dengan jumlah siswa agar pembelajaran optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, maka guru memiliki hambatan pada sarana dan prasarana saat kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka ialah guru kurang memahami media teknologi untuk mengajar dan Fasilitas di setiap ruangan kelas sama dengan memiliki meja, kursi, papan tulis, dan buku paket, butuhnya pelatihan berkelanjutan dalam implementasi kurikulum merdeka. Selain itu butuhnya bahan yang banyak untuk menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran, namun semua itu dibutuhkan waktu yang banyak. Karena saya harus membaca kemampuan setiap siswa, sebab tidak semua siswa memiliki kecerdasan paripurna (kognitif, afektif dan psikomotori).

### **c. Waktu**

Belajar suatu proses yang dialami oleh siswa, sukses atau tidaknya proses belajar tersebut tergantung pada banyak factor, salah satu dari sekian banyak factor adalah waktu belajar mereka. Kapan waktu yang tepat untuk belajar dan bagaimana memanfaatkannya agar efektif. Menurut Lestari (2015) waktu bisa diartikan lebih dari satu pengertian yaitu diartikan sebagai kapan proses itu terjadi dan berapa lama proses itu terjadi. Pengertian ini tentu bisa dihubungkan dengan proses belajar yaitu kapan proses belajar itu terjadi dan berapa lama proses belajar itu berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, maka guru telah memiliki hambatan pada waktu saat kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka ialah waktu pembelajaran menggunakan media online relatif lebih lama dari pada tatap muka di kelas. Siswa mengalami kendala ketika internet turun atau mati, maka siswa tidak dapat menyelesaikan tugas. Guru diharuskan menunggu hingga siswa dapat mengaksesnya. Setelah terlaksana pembelajaran hingga siswa

mengerjakan tugas yang diberikan, memeriksa hasil jawaban siswa dari tugas yang diberikan hingga menuangkan hasil asesmen dalam lembar asesmen untuk mengukur kemampuan kognitifnya, waktu yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran, ketertinggalan materi hanya untuk fokus pada kemampuan siswa. Selain itu, siswa juga masih sering meminta pengulangan materi ketika menjelaskan menggunakan power point atau media audiovisual (video) serta butuh bahan untuk membuat produk berbasis kebutuhan siswa.

#### **d. Pola Pikir**

Menurut Basri & Rahmi (2023) hadirnya kurikulum baru tentunya menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam melaksanakannya. Merdeka belajar dipahami juga sebagai kurikulum yang mampu mengembangkan serta meningkatkan pola berpikir guru agar lebih inovatif dalam menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan. Kurikulum memuat sistem pendidikan bisa berubah, karena selama ini terkesan muatan kurikulum hanya sebatas sistem pendidikan monoton. Jadi sangat diperlukan sekali suatu perubahan agar adanya perubahan pola pikir guru yang lebih inovatif dan kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian, maka guru telah memiliki hambatan pada pola pikir saat kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka ialah guru sudah berusaha untuk melakukan proses belajar dengan gaya belajar sesuai siswa, dikarenakan keterbatasan teknologi, pemahaman cara penggunaan, waktu dan lain sebagainya, guru lebih memilih cara lama dengan penggunaan buku sebagai kegiatan melaksanakan pembelajaran serta modul dan penilaian bagaimana membuat modul menarik biar anak paham serta adapun beberapa hambatan yang dimiliki siswa berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan sebagainya. Sementara faktor lingkungan meliputi bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul, dan kegiatan siswa dalam masyarakat. Ada beberapa hambatan yang mungkin dihadapi siswa ialah tidak merasakan adanya manfaat pribadi, takut gagal atau terkena aib sosial, takut akan perubahan dan pertumbuhan pribadi, benci pada topik pelajaran, dipaksa hadir, mempunyai masalah dan gangguan pribadi dan merasa sangat bosan

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari analisis kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SDN 193 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SDN 193 Pekanbaru berupa pada Pemahaman Karakteristik Dan Struktur Kurikulum, Kesiapan Rencana Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Kesiapan Modul Dan Bahan Ajar Sarana Dan Prasarana dan Kesiapan Penilaian Pembelajaran, maka guru kelas IV di SDN 193 Pekanbaru telah memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka ditinjau berdasarkan pada aspek tersebut. Adapun hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ialah pada aspek sumber daya manusia, aspek sarana dan prasarana, aspek waktu, serta pada aspek pola pikir.

### **REFERENSI**

- Abdullah, A. H., Abidin, N. L. Z., & Ali, M. (2015). Analysis of students' errors in solving Higher Order Thinking Skills (HOTS) problems for the topic of fraction. *Asian Social Science*, 11(21), 133–142. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n21p133>
- Basri, W., & Rahmi, T. S. (2023). Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of Moral and Civic Education*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.24036/8851412712023733>
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 99–110.
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru

- Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 465–471.  
<https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>
- Jamjemah, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 119–127.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Nusantara*, 2(2), 180–187.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/805>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Nasution, A. F. (2023). Hambatan Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*, 5(4), 17308–17313.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4139>
- Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/181>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.
- Nurhayati, T., & Ain, S. Q. (2024). Peran Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 06 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 36–44.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197.
- Prastowo, A. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmawati, D., & Sugito, S. (2022). Evaluasi Program Home Care Taman Penitipan Anak (TPA) Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4139–4152.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2442>
- Sari, D. Y., & Maulani, S. (2019). Penerap Pendekatan Saintifik untu Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Sains Anak Usia Dini. *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 24–31.  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/EDUCHILD/article/view/566>
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: Kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190.
- Silaswati, D. (2022). Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 718–723.  
<https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.11775>
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Persprektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53–61.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).  
<https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Elex Media Komputindo.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>